

5.	Matematika	-	2	-
6.	Fisika	-	1	-
7.	IPA	-	2	-
8.	Kimia	-	1	-
9.	IPS	-	1	-
10.	Kewirausahaan	-	2	-
11.	Penjaskes	-	1	-
12.	Produktif	-	4	-
13.	KKPI	-	1	-
14.	MULOK	-	2	-
	Jumlah	-	24	-

Tabel 3.1. Data Guru SMK Darul Ulum Menurut Mata Diklat

b. Data Guru Menurut Ijasah

No	Ijasah	PNS	GTY	GTT
1	S2	-	-	-
2	S1	-	24	24
3	DII / DIII	-	-	-
	JUMLAH	-	24	24

Tabel 3.2. Data Guru SMK Darul Ulum Menurut Ijasah

3. Data Sarana / Prasarana

NO	JENIS	JML	LUAS	KEADAAN		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	1	10 M ²	-	-	1
2	Ruang Guru	1	10 M ²	-	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	10 M ²	-	-	1
4	Ruang BK	1	5 M ²	1	-	-
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-
7	Ruang Pos Satpam	1	5 M ²	1	1	-
8	Aula	1	112 M ²	1	-	-
9	Gudang	1	16 M ²	-	1	-
10	Kantin	4	12 M ²	-	1	-
11	Ruang Kelas	4	224 M ²	-	2	2
12	Ruang Perpustakaan	1	90 M ²	1	-	-
13	Lab. Multimedia	1	90 M ²	1	-	-
14	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
15	MCK/ Kamar Mandi	4	24 M ²	6	4	2
16	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
17	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
18	Lap. Olahraga	1	250 M ²	1	-	-
	Lap. Tennis Meja	1	-	-	1	-

6. Tujuan Program Keahlian

Membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- 1) Instalasi perangkat komputer personal dan menginstal sistem operasi dan aplikasi.
- 2) Instalasi jaringan lokal (*Lokal Area Network*)
- 3) Konfigurasi jaringan Komputer Lokal
- 4) Sistem Operasi jaringan
- 5) Instalasi Perangkat Jaringan Berbasis Luas (*Wide Area Network*)
- 6) Konfigurasi Jaringan berbasis Luas (*Wide Area Network*)
- 7) *Operating Sistem Server*
- 8) Administrasi Server dalam Jaringan
- 9) *Web database* dan Perancangan *Wide Area Network*

7. Uraian Tugas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Darul Ulum Baureno.

No	Jabatan	Tugas
1.	Kakomli	a. Menyusun sasaran mutu
		b. Menyusun program kerja Kompetensi Keahlian
		c. Mengajukan usulan jam mengajar guru produktif ke Waka Kurikulum
		d. Meminta laporan dari kepada Toolman tentang kesiapan bengkel, alat dan bahan praktek
		e. Monitoring/ Verifikasi Kegiatan Pengajaran Guru Produktif
		f. Mengkoordinasikan Pelaksanaan Prakerin dengan Wakasis
		g. Verifikasi/ Ujian Kompetensi Produktif
		h. Bimbingan Ujian Sekolah Teori dan Praktek Kejuruan Kelas XII
		i. Mengkoordinasikan penggunaan ruang praktik

- c. Baru kemudian Peneliti memberikan *skala kecenderungan self-efficacy karier* kepada subjek penelitian untuk mengetahui mana siswa yang mengalami kecenderungan *self-efficacy karier rendah* dan *self-efficacy karier tinggi*, di Lokasi yang sebenarnya.
- d. Sebelum pelaksanaan pemberian angket *pretest* kepada subjek penelitian,, dilakukan pengambilan *sample* terlebih dulu dengan teknik *purposive sampling* pada subjek penelitian. Dalam hal ini ada 19 siswa yang menjadi subjek penelitian.
- e. Hasil dari pengisian *skala kecenderungan self-efficacy karier* (pada sesi *pretest*) kemudian dijadikan menjadi 2 kelompok, yaitu: *kelompok eksperimen* dan *kelompok kontrol*.
- f. Setelah itu dilanjutkan dengan Pemberian Lembar Persetujuan Responden (*informed consent*) kepada subjek penelitian.

2. Pelaksanaan Eksperimen Penelitian

- a. Eksperimenter (peneliti) masuk pada kelompok eksperimen.
- b. Eksperimenter (peneliti) memberikan perlakuan berupa *teknik restrukturisasi kognitif* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok control tidak diberikan terapi atau diberi konseling biasa yang ada dilokasi tersebut (*counseling as usual*).
- c. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan/intervensi berupa konseling *teknik restruturisasi kognitif* dalam 6X pertemuan dan dilakukan selama 3 hari.

- d. Kepada kelompok control selama 3 hari itu tidak diberikan intervensi apapun, atau diberi konseling biasa yang ada di lokasi tersebut (*counseling as usual*).
- e. Pada kelompok eksperimen, dihari pertama diberikan *tahap pertama* dan *tahap kedua*, dengan durasi waktu berkisar masing-masing kurang lebih 1 x 45 menit. **Tahap pertama** Eksperimenter (peneliti) melakukan asesmen dan diagnosa awal terhadap konseli dan juga memberikan Rasional (untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan konseli memiliki *self-efficacy karier rendah*), setelah tahap pertama selesai ada jeda beberapa jam, untuk kemudian dilanjutkan pada tahap kedua.
- f. Didalam **tahap kedua**, Eksperimenter (peneliti) melakukan Identifikasi Pikiran Konseli dengan cara mencari emosi negative, pikiran otomatis/faktor dan keyakinan utama yang berhubungan dengan gangguan yang dialami konseli dalam meyakini kemampuan yang ada pada diri konseli dalam menghadapi dunia kariernya, kemudian memberikan bukti dengan cara menolak pikiran negatif secara halus dan menawarkan pikiran positif sebagai alternatif untuk mengkonstruksi pikiran konseli.
- g. Selanjutnya, pada hari berikutnya (yaitu hari kedua), kelompok eksperimen memasuki *tahap ketiga* dan *keempat*. Untuk 1 x 45 menit pertama digunakan proses **tahap ketiga** yaitu Pengenalan dan Latihan *Coping Thought*. Peneliti (konselor) mengajak konseli untuk membuat komitmen dalam menyusun rencana intervensi tentang bagaimana ia dan konselor menerapkan konsekuensi positif dan negatif terhadap *pernyataan*

kelima konselor mengingatkan kembali tentang komitmen konseli untuk secara aktif mengkonstruksi pikiran-pikiran konseli dalam setiap masalah yang dihadapi untuk masalah-masalah selanjutnya, sehingga ia tetap yakin dengan kemampuan yang dimiliki (karena dari situ munculnya *self-efficacy* karier tinggi). Dengan harapan konseli sudah memiliki pengalaman yang lebih mendalam tentang teknik restrukturisasi kognitif dan bagaimana manfaat langsung dari beberapa teknik yang sudah dipraktekkan.

- konseli untuk menjelaskan hasil latihan yang telah dilakukan baik tentang kesulitan, perubahan yang dialami, dan manfaat yang dirasakan. Konseli menyampaikan bahwa mereka telah berusaha meyakinkan dirinya sendiri tentang kemampuannya dalam menghadapi kariernya dan diakui ternyata latihan tersebut memberikan banyak pengaruh *positif* untuk mengatasi

- a. Untuk selanjutnya kepada kelompok eksperimen, setelah peneliti memberikan intervensi atau perlakuan, kemudian diberikan angket skala pengukuran *kecenderungan self - efficacy karier* kembali, untuk melihat tingkat *self-efficacy* karier konseli (siswa) tersebut, terjadi perubahan peningkatan atau tidak. Tahapan ini disebut angket/kuosioner *post test*.
- b. Kelompok kontrol dimunculkan kembali, untuk diberikan alat ukur *skala kecenderungan self-efficacy karier* juga. Sebagai kelompok pembanding.
- c. Eksperimenter (peneliti) melihat kembali skor dari angket *skala kecenderungan self-efficacy karier* yang telah diberikan kepada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok control), untuk dilihat hasil tabulasi *self-efficacy* kariernya, terjadi peningkatan atau tidak.

[illegible]

a. Favourable

b. Unfavourable

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang *negative* mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk angket skala *self-efficacy* karier dengan bentuk *unfavourabel* juga menggunakan 4 alternatif jawaban.

[illegible]

	(Pengumpulan Informasi Pekerjaan)	keyakinan atas kemampuan diri. Memiliki keyakinan diri, atas informasi karir yang dimiliki. Merasa yakin dan responsif terhadap informasi pekerjaan untuk menambah wawasan kemampuan diri.
3.	Goal Selection (Pemilihan Tujuan)	Mampu memilih dan menekuni tujuan karirnya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Memiliki keyakinan penuh dan tidak bimbang dalam memilih tujuan karirnya. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mempersiapkan pemilihan tujuan karir. Mampu menentukan pilihan untuk mencapai suatu tujuan hasil yang baik.
4.	Planing for the future (Perencanaan Masa depan)	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menentukan <i>planning</i> karir yang dijalani. Mampu merencanakan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya. Memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam merencanakan tahapan dalam mencapai hasil karirnya.
5.	Problem Solving (Pemecahan Masalah)	Memiliki keyakinan diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa berfikir lama. Merasa yakin dengan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dgn tidak mudah menyerah.
6.	Magnitude (level)	Memiliki pandangan yang positif terhadap karir yang dikerjakan. Keyakinan diri dalam mengetahui minat pekerjaan Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan yang dihadapi.
7.	Generality (Menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir)	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan. Memiliki keyakinan diri, mampu bekerja lebih

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.⁵ Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total pada masing-masing konstruk.

Jadi, uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),hal.168

Terdapat kriteria yang menjadi acuan dalam menentukan apakah *koefisien reliabilitas* yang dihasilkan sebuah instrument telah reliabel atau belum. Kriteria reliabilitas suatu instrument menurut Sudijono adalah sebagai berikut:

Nilai Koefisien Reliabilitas (r)	Kategori
$r > 0,70$	Reliabel
$r < 0,70$	Tidak Reliabel

Adapun untuk menguji reliabilitas pada skala kecenderungan *self-efficacy* karier dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20.0 windows dengan 69 responden yang telah diisi sebelumnya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecenderungan Self-Efficacy Karier

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

[illegible]

Tabel 3.15. Uji Reliabilitas Tahap Awal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,822	66

Tabel 3.16. Uji Reliabilitas Tahap Akhir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	56

Adapun ketentuan dalam *analisis reliabilitas* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan **reliabel** dan juga sebaliknya,
- Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan **tidak reliabel** begitu juga sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji Validitas dan Reliabilitas pada skala kecenderungan *self-efficacy karier* ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* skala kecenderungan *self-efficacy karier* tahap awal sebesar $0.822 > 0.70$ (0.700) dengan 66 item pernyataan dalam angket skala kecenderungan *self-efficacy karier*, maka instrumen tersebut dinyatakan **reliabel**, hanya saja ada 10 item pernyataan skala yang tidak **valid**, sehingga perlu dibuang (atau diperbaiki).
- Setelah 10 item pernyataan yang *tidak valid* dalam skala itu dibuang, kemudian di uji lagi, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* menjadi sebesar 0.913

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁸

Hipotesis adalah sebagian kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum akhir (final) masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap benar.⁹ Hipotesis dapat dipandang sebagai *konklusi* yang sifatnya sementara atas dasar pengetahuan-pengetahuan.¹⁰

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Ha diterima* dan *Ho ditolak*. Berikut penjelasannya:

- a. **Ha:** $p \neq 0$ = Bimbingan konseling karir melalui teknik restrukturisasi kognitif **efektive** untuk meningkatkan *self-efficacy karir* siswa kelas XII SMK Darul Ulum, Baureno, Bojonegoro.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011),hal.64

⁹ Winarno Surahman. *Metode Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 2010),hal.11

¹⁰ Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), hal.74

Tabel 3.18. Uji Tanda (sign)

Test Statistics ^b	
	Sesudah-Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	,009 ^a

a. Binomial distribution used

b. Sign Test

Frequencies		N
Sesudah-Sebelum	Negative Differences ^a	5
	Positive Differences ^b	0
	Ties ^c	0
	Total	5

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Dari data output SPSS terlihat tidak ada data dengan perbedaan positif, 5 data dengan perbedaan negatif dan tidak ada data yang sama nilainya atau *ties*, hal ini terjadi karena nilai *post test* lebih kecil daripada nilai *pre tes* yang berarti adanya peningkatan *self-efficacy* karier siswa.

Oleh karena dalam output hanya menyajikan nilai *probabilitas*, maka pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas saja. Jika *probabilitas* > 0.05, maka H_a ditolak, jika *probabilitas* < 0.05, maka H_a diterima. Terlihat bahwa pada kolom Exact sig.(2-tailed) atau *signifinance* untuk uji dua sisi adalah 0,009 .

Jadi *probabilitas* diatas adalah 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, atau bisa juga diartikan bahwa Bimbingan Konseling Karier Melalui Teknik Restrukturisasi Kognitif *efektife* dalam Meningkatkan *Self-Efficacy Karier* siswa kelas XII SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro.